

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk dan disertai dengan perubahan dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Pembangunan ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi (Adi sasmita, 2013). Sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan produk nasional bruto di negara tersebut. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat dilakukan dengan mendorong pertumbuhan disetiap sektor ekonomi. Salah satu sektor ekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sektor perdagangan (El Ayubi 2017).

Pembangunan perdagangan merupakan salah satu kegiatan di bidang ekonomi yang mempunyai peran strategis dalam rangka pembangunan yang berwawasan nusantara. Sektor perdagangan berperan dalam mendukung kelancaran penyaluran arus barang dan jasa, memenuhi kebutuhan pokok rakyat, serta mendorong pembentukan harga yang wajar.

Pembangunan perdagangan sangat penting dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, dan memberikan sumbangan yang cukup berarti dalam penciptaan lapangan usaha serta perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan. Kegiatan sektor perdagangan saling berkait dan saling menunjang dengan kegiatan sektor lainnya, seperti sektor produksi, yaitu perdagangan, industri, dan pertambangan, sektor keuangan, sektor perhubungan dan telekomunikasi. Pembangunan perdagangan berperan penting pula dalam menciptakan dan mempertahankan stabilitas ekonomi dalam mengendalikan inflasi dan mengamankan neraca pembayaran (Bappenas,2018).

Sektor perdagangan mengalami pertumbuhan yang signifikan dibandingkan sektor pertanian dan sektor industri. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia kontribusi PDB pada sektor perdagangan tahun 2015 tercatat sebesar 2,54 persen, hingga akhir triwulan III 2018 sektor ini mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dan mencapai angka 5.26 persen. Dibandingkan sektor lainnya angka ini mengalami pertumbuhan yang cukup drastis. Pada sektor pertanian angka kontribusi PDB justru mengalami penurunan dari 3.75 persen pada tahun 2015 hingga triwulan III 2018 menjadi 3.62 persen, sedangkan untuk sektor industri pengolahan mengalami fluktuasi. Ketiga sektor ini merupakan kunci utama penggerak pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (BPS, 2018)

Tabel 1.1
Kontribusi PDB Menurut Sektor Ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2018
(Persen)

TAHUN	SEKTOR EKONOMI		
	PERTANIAN	INDUSTRI PENGOLAHAN	PERDAGANGAN
2015	3.75	4.33	2.54
2016	3.36	4.26	4.03
2017	3.81	4.27	4.44
TW3 2018	3.62	4.33	5.26

Sumber: BPS, 2018

Indikator lain yang akan mencerminkan pertumbuhan kinerja lapangan usaha perdagangan adalah pertumbuhan kredit di lapangan usaha ini (Rafsanjani dan Sukmana, 2014). Kredit bank umum konvensional pada sektor ini selalu mengalami kenaikan. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per akhir desember tahun 2013 tercatat kredit bank umum konvensional sebesar Rp. 644,047 milyar dan selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya, hingga pada akhir desember tahun 2017 tercatat kredit sebesar Rp. 885,454 milyar. Kenaikan yang signifikan setiap tahunnya memberikan dampak positif terhadap sektor perdagangan yang memberikan dorongan terhadap pertumbuhan ekonomi (OJK, 2018).

Salah satu penyebab kenaikan pertumbuhan kredit ini adalah penurunan suku bunga tertimbang untuk modal usaha pada triwulan II 2018 yang menjadi 11,37% per tahun dari angka sebelumnya tercatat 11,66% per tahun pada triwulan I 2018 atau sebesar 11,72% per tahun pada triwulan II 2017. Sementara itu, suku bunga tertimbang kredit UMKM cenderung menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yakni sebesar 12,1% per tahun daripada triwulan yang sama setahun

sebelumnya yang mencapai 12,6% per tahun. Tren menurunnya suku bunga untuk modal kerja ini menjadikan pertumbuhan kredit di sektor ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan mulai triwulan III 2017 (OJK, 2018).

Perbankan merupakan salah satu agen pembangunan dalam kehidupan bernegara (Kara, 2013). Fungsi utama dari perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan, yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Sama halnya dengan perbankan konvensional, perbankan syariah juga berperan dalam menghimpun dan menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan, pembiayaan adalah substitusi kredit pada perbankan konvensional.

Selain kredit bank umum konvensional, indikator lain penunjang sektor perdagangan adalah pembiayaan bank syariah (Putra, 2016). Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan tercatat pembiayaan bank syariah pada sektor perdagangan berjumlah Rp. 14,314 milyar pada akhir tahun 2013 dan selalu mengalami kenaikan hingga pada akhir tahun 2017 berjumlah sebanyak Rp. 32,839 milyar. Kenaikan pembiayaan pada sektor ini meningkatkan produktivitas pada sektor perdagangan, yang akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi (OJK, 2018).

Saat ini di Indonesia industri perbankan berkembang dengan pesat yang dapat dilihat dari pertumbuhan aset. Ditengah pesatnya pertumbuhan perbankan konvensional di Indonesia, munculah sistem perbankan syariah yang merupakan jasa perbankan yang unik. Pengertian perbankan syariah menurut Otoritas Jasa Keuangan, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip

syariah Islam berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga fatwa yang dipercaya.

Prinsip utama perbankan syariah terdiri dari pelarangan atas riba pada semua jenis transaksi, pelaksanaan aktivitas bisnis atas dasar kesetaraan (equality), keadilan (fairness) dan keterbukaan (transparency), pembentukan kemitraan yang saling menguntungkan (prinsip bagi hasil), serta keharusan memperoleh keuntungan dalam usaha secara halal (Asaad, 2011). Perbankan syariah menyediakan beragam produk dan layanan jasa perbankan dengan skema keuangan yang beragam sehingga perbankan syariah dapat menjadi pilihan yang dapat dipercaya dan bisa dinikmati oleh setiap golongan masyarakat Indonesia.

Pertumbuhan aset bank umum konvensional dan bank umum syariah terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data OJK pada tahun 2015 total aset Bank Umum Konvensional dan Syariah adalah sebesar Rp. 6,129,146 milyar dan meningkat pada tahun 2016 menjadi Rp. 6,729,799 milyar. Hingga akhir tahun 2017 aset tersebut terus mengalami peningkatan menjadi Rp. 7,387,634 milyar. Pada triwulan III tahun 2018 total aset Bank Umum Konvensional dan Syariah adalah sebesar Rp. 7,594,991 milyar (OJK.2018).

Tidak hanya perbankan konvensional, perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang terus membaik setiap tahunnya. Ini berarti perbankan syariah semakin diminati oleh masyarakat Indonesia. Pertumbuhan aset bank umum konvensional dan bank umum syariah itulah yang menjadi cerminan bahwa perbankan di Indonesia mulai mengalami perkembangan yang pesat dikarenakan angkanya selalu meningkat setiap tahunnya.

Pertumbuhan Bank Umum dan Bank Umum Syariah yang cukup pesat diharapkan mampu mendorong percepatan pertumbuhan sektor perdagangan di Indonesia. Saat ini masyarakat Indonesia masih memiliki kecenderungan memilih Bank Umum dengan imbal bagi hasil dari bunga yang dirasa lebih menguntungkan dibandingkan sistem bagi hasil pada Bank Umum Syariah. Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam memberikan peluang meningkatnya masyarakat memilih Bank Umum Syariah. Hal ini dapat menambah besarnya pangsa pasar penyaluran pembiayaan pada sektor perdagangan dan sektor ekonomi lainnya serta Bank Umum Syariah juga dapat berperan besar dalam memacu pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Pertumbuhan Kredit Bank Umum Konvensional dan pembiayaan Bank Umum Syariah yang juga terus tumbuh membaik setiap tahunnya diharapkan dapat mendorong keberhasilan dalam pertumbuhan ekonomi serta pembangunan di Indonesia dan akan meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), khususnya PDB sektor perdagangan di Indonesia. Semakin besar total Kredit Bank Umum Konvensional dan total pembiayaan Bank Umum Syariah yang diberikan kepada sektor perdagangan maka akan semakin meningkatkan pertumbuhan PDB (Rafsanjani dan Sukmana, 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai peranan perbankan umum dan perbankan syariah di Indonesia terhadap sektor perdagangan. Oleh karena itu penulis mengambil judul **“Analisis Peranan Kredit Bank Umum Konvensional dan Pembiayaan Bank Umum Syariah terhadap PDB Sektor Perdagangan di Indonesia”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Kredit Bank Umum Konvensional dan Pembiayaan Bank Umum syariah terhadap sektor perdagangan di Indonesia?
2. Berapa besarkah pengaruh kredit Bank Umum Konvensional dan pembiayaan Bank Umum Syariah terhadap PDB sektor perdagangan di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kredit Bank Umum Konvensional dan Pembiayaan Bank Umum Syariah untuk sektor perdagangan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kredit Bank Umum Konvensional dan pembiayaan Bank Umum Syariah terhadap PDB sektor perdagangan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
2. Melatih kemampuan penulis untuk melakukan penelitian secara ilmiah dan merumuskan dalam bentuk tertulis.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas sehingga bermanfaat bagi pembaca

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di Indonesia pada tahun 2008-2017. Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian ini dan agar lebih terarah serta berjalan dengan baik, maka perlu dibuat suatu batasan masalah. Penelitian ini hanya melihat pengaruh Kredit Bank Konvensional dan Pembiayaan Bank Syariah terhadap PDB sektor Perdagangan di Indonesia. Maka ruang lingkup penelitian ini hanya akan membahas variabel-variabel yang disebutkan diatas, variabel lain diluar variabel tersebut tidak akan dibahas pada penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan pokok-pokok dari penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tinjauan teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti dan penelitian-penelitian terdahulu yang akan menjadi literatur dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Memuat metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dan sumber data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Berisikan gambaran umum dan kondisi dari objek-objek dalam penelitian.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan berisikan penjelasan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan memaparkan kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

